



Evaluasi Pencapaian Akreditasi Pada Tahapan Eds-Pa (Evaluasi Diri Satuan Prasyarat Akreditasi) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Nusaniwe

Janus Pattiasina^{*1}, Rudolf Kempa², Lambertus Lokollo³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: berlyclaypattiasina74@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09 Keywords: <i>Akreditasi;</i> <i>PAUD;</i> <i>Evaluasi CIPP;</i> <i>Pendidikan Anak Usia Dini;</i> <i>Nusaniwe.</i>	This study identifies the supporting and inhibiting factors in the implementation of the PAUD accreditation program in Nusaniwe District, Ambon City, using the CIPP evaluation approach (Context, Input, Process, Product). The main supporting factors include the high commitment of educators, active community participation, clear government policies, and the implementation of an online assessment system. However, there are also significant obstacles, including the limited quality of human resources, lack of facilities and infrastructure, inadequate understanding of the curriculum, weak coordination and socialization, as well as limitations in technology use and financial support. The findings indicate that despite significant efforts and commitment in the accreditation implementation, there are still areas needing improvement to achieve higher accreditation standards. Enhancing educator quality through continuous training, fulfilling adequate facilities, and improving technological skills and financial support are essential steps to overcome existing obstacles. The implications of this study highlight the importance of stronger collaboration between BAN PAUD, local education authorities, and PAUD institutions to ensure effective socialization and coordination. Continuous monitoring and evaluation are also necessary to ensure that accreditation standards are not only met but also improved over time. By addressing the challenges and leveraging existing supporting factors, PAUD institutions in Nusaniwe can enhance the quality of education provided to children, meet the established accreditation standards, and contribute positively to the development of qualified human resources in the future.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09 Kata kunci: <i>Accreditation;</i> <i>Early Childhood Education;</i> <i>CIPP Evaluation;</i> <i>Early Childhood Education;</i> <i>Nusaniwe.</i>	Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program akreditasi PAUD di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>). Faktor pendukung utama meliputi komitmen tinggi dari pendidik, partisipasi aktif masyarakat, kebijakan pemerintah yang jelas, dan implementasi sistem penilaian online. Namun, terdapat pula sejumlah hambatan signifikan, termasuk keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kekurangan fasilitas dan infrastruktur, pemahaman kurikulum yang kurang memadai, lemah koordinasi dan sosialisasi, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan dukungan pembiayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dan komitmen yang signifikan dalam pelaksanaan akreditasi, masih terdapat area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pemenuhan fasilitas yang memadai, serta peningkatan keterampilan teknologi dan dukungan finansial adalah langkah-langkah penting untuk mengatasi hambatan yang ada. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi yang lebih kuat antara BAN PAUD, dinas pendidikan setempat, dan lembaga PAUD untuk memastikan sosialisasi dan koordinasi yang efektif. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa standar akreditasi tidak hanya dipenuhi tetapi juga ditingkatkan seiring waktu. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada, lembaga PAUD di Nusaniwe dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.
I. PENDAHULUAN Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui akreditasi lembaga sekolah, yang	dinilai berdasarkan standar tertentu untuk memastikan kelayakan dan akuntabilitas publik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa akreditasi

diperlukan untuk semua jenjang pendidikan formal dan nonformal, dengan tujuan meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan meraih kepercayaan masyarakat (Susetyo et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa akreditasi memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Supardi et al., 2022). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan langkah awal penting dalam pendidikan, memberikan rangsangan untuk membantu perkembangan anak sejak lahir hingga enam tahun, sehingga mereka siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan pendidikan PAUD yang berkualitas, anak-anak dapat mengembangkan potensi intelektual, sosial, emosional, dan fisik mereka secara optimal, menjadikannya prioritas utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia antara kelahiran sampai dengan delapan tahun. Pada periode ini, istilah "Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini" (Early Childhood Care and Education, ECCE) sering digunakan untuk menggambarkan berbagai proses dan mekanisme yang mendukung dan menopang perkembangan anak selama tahun-tahun awal kehidupannya (Fadlillah, 2019).

ECCE mencakup berbagai aspek penting, termasuk pendidikan, perawatan fisik, sosial, dan emosional, serta stimulasi intelektual, perawatan kesehatan, dan nutrisi yang memadai. Masa usia dini ini merupakan periode kritis di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat, sehingga memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak di masa depan (Hasan et al., 2013). Oleh karena itu, menyediakan pendidikan dan perawatan yang holistik dan berkualitas pada usia ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kuat untuk keberhasilan di masa depan. Pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam ECCE akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Hidayat et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1:14). Dalam implementasinya,

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk membina dan menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi, dan seimbang dengan tahapan perkembangannya. Hal ini penting agar anak memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dan turut mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagian besar PAUD diselenggarakan melalui jalur nonformal dengan berbagai program yang dilakukan secara fleksibel, adaptif, dan situasional (Fadlillah, 2019). Langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan pribadi anak ini sangat penting, karena memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak, yang akan mendukung mereka dalam mencapai keberhasilan di masa depan. Melalui PAUD, anak-anak dibekali dengan keterampilan dasar dan nilai-nilai yang esensial, menjadikan mereka lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi (Hidayat et al., 2020). Rujukan tambahan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan anak usia dini yang holistik dan integratif sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan semua kebutuhan dasar mereka, baik secara fisik maupun psikologis (Pranoto et al., 2020), dan bahwa investasi dalam pendidikan usia dini dapat memberikan hasil yang signifikan dalam jangka panjang, baik bagi anak-anak maupun masyarakat secara keseluruhan (Adriany, 2017).

Permasalahan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia memerlukan penanganan serius dari semua pemangku kepentingan untuk memastikan setiap lembaga PAUD memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Implementasi akreditasi bertujuan meningkatkan mutu lembaga PAUD dengan memperhatikan 8 Standar Nasional Pendidikan, meliputi kelompok bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD Sejenis. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikan, tetapi juga membentuk dasar pendidikan yang kuat bagi generasi mendatang, mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak-anak (Won & Adriany, 2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan program akreditasi PAUD pada Taman Kanak-Kanak (TK) Mutiara, TK Pertiwi 2, dan TK Kartika XIII-14 di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon terkait dengan komponen Context, Input, Process, dan Product, serta

mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program akreditasi PAUD.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, digunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini bertempat di tiga lembaga PAUD, yaitu TK Mutiara Amahusu, TK Pertiwi 2, dan TK Kartika XIII-XIV, dan dilaksanakan selama satu tahun, dari Maret 2021 hingga Maret 2022. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan atau keputusan tentang program akreditasi yang dapat meningkatkan mutu lembaga PAUD. Penelitian evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Oleh karena itu, metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta yang nyata tanpa melihat hubungan atau membandingkannya dengan variabel lain. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa jenis penelitian evaluasi ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, karena berusaha melihat sejauh mana keberhasilan kebijakan akreditasi PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, istilah "social situation" atau situasi sosial terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis. Subjek penelitian disebut responden, yang memberikan informasi terkait penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah para kepala sekolah dan tutor dari tiga lembaga PAUD, yaitu TK Mutiara Amahusu, TK Pertiwi 2, dan TK Kartika XIII-14 di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Penelitian ini berlangsung selama satu tahun, dari Maret 2021 hingga Maret 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mempermudah peneliti menjajaki situasi sosial yang ada. Para kepala sekolah dan tutor PAUD dipilih karena mereka adalah pelaku utama dalam pelaksanaan akreditasi oleh BAN PAUD dan PNF Provinsi

Maluku. Peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan dan pemanfaatan akreditasi ini karena pentingnya peran akreditasi dalam peningkatan mutu satuan PAUD di ketiga lembaga tersebut.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan akreditasi PAUD, termasuk 3 kepala sekolah, 9 tutor PAUD, 6 orang tua murid, serta 1 asesor BAN PAUD dan PNF Provinsi Maluku. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara lisan dengan para responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya dan juga telah diarsipkan. Pengumpulan data dari berbagai sumber ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan dan dampak akreditasi PAUD di tiga lembaga PAUD yang menjadi objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memantau implementasi akreditasi PAUD di tiga lembaga. Observasi mencatat proses EDS-PA, wawancara mengevaluasi regulasi dan manajemen pembelajaran dengan kepala sekolah, tutor, dan orang tua murid, sementara dokumentasi mendukung data wawancara dan observasi dengan bukti implementasi akreditasi. Penggunaan kombinasi metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya guna mencapai tujuan penelitian (Iyamu, 2018; Lestari & Setiawan, 2017).

D. Keabsahan dan Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui berbagai teknik triangulasi untuk memastikan kredibilitas informasi. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber untuk verifikasi, sementara triangulasi teknik menggunakan metode berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data. Triangulasi waktu memastikan validitas data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda untuk membandingkan hasilnya. Keabsahan data juga diperkuat melalui member check, di mana peneliti meminta konfirmasi dari

sumber data tentang kesimpulan yang diambil. Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif, dengan langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, reduksi, hingga penyajian data secara sistematis untuk menarik kesimpulan yang valid (Modell, 2005; Tobin & Begley, 2004).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi dan Pencapaian Akreditasi EDS-PA

Temuan dari penelitian tentang implementasi dan pencapaian akreditasi EDS-PA untuk PAUD di Nusaniwe, Kota Ambon, menunjukkan berbagai tingkat kepatuhan dan kinerja pada komponen evaluasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Komponen Evaluasi Akreditasi EDS-PA

Komponen Evaluasi	Temuan	Deskripsi
Konteks	Latar Belakang dan Dasar Hukum	Ketiga lembaga PAUD (TK Mutiara Ahamusu, TK Pertiwi II, TK Kartika XIII-XIV) telah memenuhi latar belakang, dasar hukum, serta tujuan dan sasaran program sesuai dengan standar akreditasi.
		Diperlukan peningkatan kualifikasi pendidik dan sumber daya pendidikan.
Input	Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur	Fasilitas dan infrastruktur, termasuk alat permainan edukatif, masih kurang memadai.
		Implementasi kurikulum dan praktik
Proses	Kurikulum dan Manajemen	

Produk	Hasil Pembelajaran	manajemen memerlukan peningkatan. Pemahaman dan penerapan Kurikulum 2013 (K13) perlu ditingkatkan.
		Lembaga-lembaga telah menunjukkan persiapan yang memadai untuk kelulusan siswa ke jenjang pendidikan berikutnya, meskipun beberapa area memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Ketika membandingkan temuan ini dengan literatur yang ada tentang akreditasi pendidikan dan peningkatan kualitas, beberapa tren dan kesenjangan menjadi jelas. Akreditasi sekolah yang efektif melibatkan evaluasi sistematis dan komprehensif untuk memastikan lembaga memenuhi standar kualitas. Temuan di Nusaniwe sejalan dengan ini, terutama dalam pendekatan sistematis untuk mengevaluasi komponen konteks dan input. Namun, kesenjangan yang diidentifikasi dalam implementasi kurikulum dan kualifikasi pendidik konsisten dengan tantangan yang lebih luas, yang menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik untuk memenuhi standar pendidikan yang berkembang. Kelemahan dalam fasilitas dan infrastruktur memiliki peran kritis sumber daya yang memadai dalam mencapai tujuan akreditasi.

Penelitian menunjukkan bahwa akreditasi memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai aspek, termasuk standar konten, proses, kompetensi lulusan, dan standar fasilitas (Hakim & Suharto, 2019). Selain itu, akreditasi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan, meskipun ada faktor penghambat seperti kurangnya filtrasi siswa dan kompetensi guru (Siruwa

& Hamid, 2023). Implementasi akreditasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan pendidikan berkualitas tinggi, terutama di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kesenjangan yang teridentifikasi menyoroti perlunya intervensi yang ditargetkan, terutama dalam pelatihan pendidik dan alokasi sumber daya. Peningkatan area-area ini dapat menghasilkan penyampaian kurikulum yang lebih baik dan hasil pendidikan keseluruhan yang lebih baik, yang sangat penting untuk tahap perkembangan anak-anak. Pendidikan adalah proses sepanjang hayat yang dimulai pada usia dini. Selain itu, studi ini menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Proses evaluasi yang efektif dapat menginformasikan keputusan kebijakan dan mengarah pada penyempurnaan standar dan prosedur akreditasi, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang ditargetkan dalam pelatihan pendidik dan alokasi sumber daya dapat meningkatkan hasil pendidikan di setting pendidikan anak usia dini (Murimi et al., 2018; Schachter, 2015). Evaluasi berkelanjutan juga merupakan komponen kunci untuk menginformasikan kebijakan dan meningkatkan standar pendidikan, memastikan bahwa institusi tetap relevan dan efektif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan (Maulik & Darmstadt, 2009).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Akreditasi PAUD

Dalam pelaksanaan program akreditasi PAUD di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah tabel yang merangkum temuan tersebut:

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Akreditasi PAUD

Faktor	Deskripsi
Pendukung	
Komitmen Pendidik	Kepala sekolah dan guru PAUD menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mempersiapkan dan melaksanakan akreditasi, meskipun dengan keterbatasan sumber daya.
Dukungan Masyarakat	Partisipasi aktif dari orang tua murid dan masyarakat setempat dalam mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan akreditasi.
Kebijakan Pemerintah	Adanya regulasi dan kebijakan pemerintah yang jelas mengenai standar akreditasi dan pelaksanaan evaluasi diri (EDS-PA).
Penggunaan Teknologi	Implementasi sistem penilaian online (SISPENA) yang mempermudah proses administrasi dan pengumpulan data akreditasi.
Penghambat	
Kualitas Sumber Daya	Kualitas pendidik yang masih perlu ditingkatkan, dengan beberapa pendidik belum memiliki kualifikasi yang sesuai dan kurangnya pelatihan berkelanjutan.
Fasilitas dan Infrastruktur	Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, termasuk alat permainan edukatif, ruang kelas yang memadai, dan sumber daya pendidikan lainnya.
Pemahaman Kurikulum	Kurangnya pemahaman pendidik terhadap Kurikulum 2013 (K13), yang berdampak pada implementasi pembelajaran yang belum optimal.
Koordinasi dan Sosialisasi	Lemahnya koordinasi antara BAN PAUD dan PNF dengan dinas pendidikan setempat dalam sosialisasi kebijakan dan prosedur akreditasi, serta revisi instrumen EDS-PA yang sering dilakukan tanpa sosialisasi yang memadai.

Penggunaan Teknologi	Kurangnya keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi, terutama dalam mengoperasikan sistem penilaian online dan mengunggah dokumen ke dalam SISPENA.
Dukungan Pembiayaan	Dukungan pembiayaan yang belum maksimal, baik dari dana operasional sekolah maupun partisipasi masyarakat, yang berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan lembaga dalam mencapai standar akreditasi.

Dalam analisis perbandingan dengan literatur, beberapa faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi dalam pelaksanaan akreditasi PAUD di Kecamatan Nusaniwe sejalan dengan temuan sebelumnya dalam literatur. Akreditasi sekolah yang efektif membutuhkan dukungan kuat dari komitmen pendidik dan kebijakan pemerintah yang jelas. Komitmen kepala sekolah dan guru di Nusaniwe menunjukkan kesesuaian dengan pandangan ini, meskipun tantangan dalam kualifikasi dan pelatihan berkelanjutan tetap ada. Pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik sangat penting untuk memenuhi standar pendidikan yang terus berkembang. Temuan mengenai kurangnya kualifikasi pendidik di Nusaniwe menunjukkan perlunya program pelatihan yang lebih baik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidik (Schachter, 2015).

Pentingnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai dalam mencapai tujuan akreditasi. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di Nusaniwe menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan yang lebih besar diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Akreditasi sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan dan melindungi kepentingan publik. Namun, pelaksanaan praktis di Nusaniwe menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi dan sosialisasi antara BAN PAUD dan dinas pendidikan setempat merupakan penghambat utama dalam proses akreditasi. Hal ini menunjukkan

perlunya peningkatan komunikasi dan kerjasama antara lembaga terkait untuk memastikan keberhasilan akreditasi. Faktor-faktor pendukung seperti komitmen pendidik, dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan penggunaan teknologi menunjukkan potensi untuk memperkuat proses akreditasi. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dan memastikan bahwa lembaga PAUD di Nusaniwe dapat memenuhi standar akreditasi (Riggs et al., 2016; Steven Barnett, 1998).

Kesenjangan yang teridentifikasi, seperti kualitas sumber daya pendidik, fasilitas dan infrastruktur, pemahaman kurikulum, koordinasi dan sosialisasi, serta penggunaan teknologi, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah dan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga terkait. Peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pemenuhan fasilitas yang memadai, dan peningkatan keterampilan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan akreditasi dan hasil pembelajaran di PAUD. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa standar akreditasi terus dipenuhi dan ditingkatkan. Proses evaluasi yang efektif dapat menginformasikan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik, serta memastikan bahwa lembaga PAUD di Nusaniwe dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada anak-anak.

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar (Hartati & Fridani, 2017; Pino-Perdomo, 2023; Schachter, 2015). Selain itu, intervensi berbasis komunitas juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterlibatan dan dukungan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Murimi et al., 2018). Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan akreditasi PAUD di Nusaniwe dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan

faktor-faktor pendukung, lembaga PAUD di Nusaniwe dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program akreditasi PAUD di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Faktor pendukung utama meliputi komitmen tinggi dari pendidik, partisipasi aktif masyarakat, kebijakan pemerintah yang jelas, dan implementasi sistem penilaian online. Namun, terdapat pula sejumlah hambatan signifikan, termasuk keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kekurangan fasilitas dan infrastruktur, pemahaman kurikulum yang kurang memadai, lemah koordinasi dan sosialisasi, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan dukungan pembiayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dan komitmen yang signifikan dalam pelaksanaan akreditasi, masih terdapat area yang memerlukan perbaikan untuk mencapai standar akreditasi yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan, pemenuhan fasilitas yang memadai, serta peningkatan keterampilan teknologi dan dukungan finansial adalah langkah-langkah penting untuk mengatasi hambatan yang ada.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi yang lebih kuat antara BAN PAUD, dinas pendidikan setempat, dan lembaga PAUD untuk memastikan sosialisasi dan koordinasi yang efektif. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa standar akreditasi tidak hanya dipenuhi tetapi juga ditingkatkan seiring waktu. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada, lembaga PAUD di Nusaniwe dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak, memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Evaluasi Pencapaian Akreditasi Pada Tahapan Eds-Pa (Evaluasi Diri Satuan Prasyarat Akreditasi) Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriany, V. (2017). The internationalisation of early childhood education: Case study from selected kindergartens in Bandung, Indonesia. *Policy Futures in Education*, 16(1), 92–107. <https://doi.org/10.1177/1478210317745399>
- Fadlillah, M. (2019). The Development of an Integrative Holistic Program in Early Childhood Care and Education: A Policy in the Indonesian Context. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(12), 1802. <https://doi.org/10.37506/v10/i12/2019/ijphrd/192127>
- Hakim, A. R., & Suharto, N. (2019). *The Role of Accreditation in Improving Education Quality BT - Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*. 297–300. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.61>
- Hartati, S., & Fridani, L. (2017). Guided Training Model Development as an Improvement Strategy for Early Childhood Education Teachers' Assessment Ability. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.3>
- Hidayat, O. T., Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Setyadi, Y. B., Yanzi, H., Drupadi, R., Johnstone, J. M., & Dewantara, J. A. (2020). Global Citizen Preparation: Enhancing Early Childhood Education through Indonesian Local Wisdom. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4545–4554. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081023>
- Iyamu, T. (2018). Collecting qualitative data for information systems studies: The reality in practice. *Education and Information*

- Technologies, 23(5), 2249–2264.
<https://doi.org/10.1007/s10639-018-9718-2>
- Lestari, U. P., & Setiawan, D. F. (2017). Data Collection Methods on Learning Outcome, Student Achievement and Academic Achievement. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 164.
<https://doi.org/10.24127/gdn.v7i2.984>
- Maulik, P. K., & Darmstadt, G. L. (2009). Community-based interventions to optimize early childhood development in low resource settings. *Journal of Perinatology*, 29(8), 531–542.
<https://doi.org/10.1038/jp.2009.42>
- Modell, S. (2005). Triangulation between case study and survey methods in management accounting research: An assessment of validity implications. *Management Accounting Research*, 16(2), 231–254.
<https://doi.org/10.1016/j.mar.2005.03.001>
- Murimi, M. W., Moyeda-Carabaza, A. F., Nguyen, B., Saha, S., Amin, R., & Njike, V. (2018). Factors that contribute to effective nutrition education interventions in children: a systematic review. *Nutrition Reviews*, 76(8), 553–580.
<https://doi.org/10.1093/nutrit/nuy020>
- Pino-Perdomo, F. (2023). Science education in early childhood education mediated by technologies: a systematic review. *Revista Innova Educación*, 5(3), 40–51.
<https://doi.org/10.35622/f73hsm54>
- Pranoto, Y. K. S., Sugiyo, & Mustafa, L. M. (2020). Early Childhood Education: Best Practice from Indonesia and Malaysia. In *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*. Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.122>
- Riggs, R. A., Sayer, J., Margules, C., Boedhihartono, A. K., Langston, J. D., & Sutanto, H. (2016). Forest tenure and conflict in Indonesia: Contested rights in Rempek Village, Lombok. *Land Use Policy*, 57, 241–249.
<https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2016.06.002>
- Schachter, R. E. (2015). An Analytic Study of the Professional Development Research in Early Childhood Education. *Early Education and Development*, 26(8), 1057–1085.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2015.1009335>
- Siruwa, W., & Hamid, A. (2023). The Role of School Accreditation in Improving the Quality of Graduates. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 1(02), 52–58.
<https://doi.org/10.59653/jemls.v1i02.54>
- Steven Barnett, W. (1998). Long-Term Cognitive and Academic Effects of Early Childhood Education on Children in Poverty. *Preventive Medicine*, 27(2), 204–207.
<https://doi.org/10.1006/pmed.1998.0275>
- Supardi, U. S., Hasbullah, & Surur, M. (2022). The Effect of Grade Accreditation Quality on Community Trust at School in Indonesia. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(1), 502–508.
<https://doi.org/10.9756/int-jecse/v14i1.221061>
- Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The Innovation and the Transformation of Indonesian Schools Accreditation Management System. *IJOLAE*, 4(2), 128–139.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113>
- Tobin, G. A., & Begley, C. M. (2004). Methodological rigour within a qualitative framework. *Journal of Advanced Nursing*, 48(4), 388–396.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2004.03207.x>
- Won, E., & Adriany, V. (2020). Purpose of Indonesian Early Childhood Education Accreditation: Is It for Rating Grade of Institutions or Improving Their Quality? In *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*. Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.022>